



SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KETERAMPILAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI PADA
ANAK *CEREBRAL PALSY* KELAS DASAR III
DI SLB NEGERI 1 SIDRAP**

OFNI BARUNG MANGANDE

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KETERAMPILAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI PADA
ANAK *CEREBRAL PALSY* KELAS DASAR III
DI SLB NEGERI 1 SIDRAP**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

**OFNI BARUNG MANGANDE
1445040017**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telepon: (0411)884457, Fax.(0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami Pada Murid *Cerebral Palsy* kelas Dasar III SLB Negeri 1 Sidrap**”

Atas nama:

Nama : Ofni Barung Mangande
NIM : 1445040017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa, diteliti dan dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2020, dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 6 Februari 2020

Pembimbing I,

Dr. H. Syamsuddin, M.Si
NIP. 19621231 198306 1 003

Pembimbing II,

Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd
NIP. 19631130 198903 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa



Dr. H. Syamsuddin, M.Si
NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telepon: (0411)884457, Fax.(0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No.0261/UN36.4/PP/2019, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2020 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan LULUS.

Makassar, 6 Februari 2020



Disahkan oleh,
Dekan FIP UNM
Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian :

- | | | |
|-------------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Pattaufik, M.Si | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Usman, M.Si | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dr. H. Syamsuddin, M.Si | (.....) |
| 4. Pembimbing I I | : Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd | (.....) |
| 5. Penguji I | : Dra. Tatiana Meidina, M.Si | (.....) |
| 6. Penguji II | : Dr. Rudi Amir, M.Pd | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Ofni Barung Mangande
NIM : 1445040017
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan melipat kertas origami pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 17 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Ofni Barung Mangande

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat

(Winston Churchill)

Kuperuntukkan Karya ini kepada kedua orangtuaku tersayang yang selalu memberi doa dan dukungan tanpa pamrih, saudara-saudaraku, sahabat dan teman-temanku yang saya kasihi

ABSTRAK

OFNI BARUNG MANGANDE, 2019. “Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap”. Dibimbing oleh Dr. Syamsuddin, M.Si dan Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Masalah dalam penelitian ini adalah seorang anak *cerebral palsy* yang mengalami ketidakmampuan dalam hal keterampilan motorik halus di SLB Negeri 1 Sidrap. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah gambaran pelaksanaan kegiatan melipat kertas origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada murid *Cerebral Palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap, 2) Bagaimanakah gambaran kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan kegiatan melipat kertas origami pada murid *Cerebral Palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap, 3) Apakah ada peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami pada anak *Cerebral Palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap. Tujuan Penelitian ini adalah: Mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus murid *Cerebral Palsy* kelas dasar III SLB Negeri 1 Sidrap sesudah diberikan kegiatan melipat kertas origami. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak *Cerebral Palsy* kelas dasar III SLB Negeri 1 Sidrap sebelum dan sesudah diberikan kegiatan melipat kertas origami. Dalam penelitian ini adalah 1 orang murid *Cerebral Palsy* duduk di kelas III di SLB Negeri 1 Sidrap. Pendekatan dalam penelitian adalah Pendekatan Deskriptif dan jenis penelitian adalah kualitatif. Teknik Pengumpulan data yaitu tehnik tes dan analisis data. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan penerapan kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada murid *Cerebral Palsy* Kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan penerapan kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap.

PRAKATA

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan semesta alam, atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

Sebagai seorang hamba yang berkemampuan terbatas dan tidak lepas dari kesalahan, tidak sedikit kendala yang dialami oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Berkat pertolongan Tuhan Yang Maha Esa dan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil serta motivasinya langsung maupun tidak langsung sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda Elisabeth dan Ayahanda Samuel, Sahabat-sahabatku atas segala doa, cinta, kasih sayang, didikan, kepercayaan dan pengorbanan yang telah diberikan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada Dr. H. Syamsuddin M.Si selaku pembimbing I dan Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing dan mengarahkan sejak tahap pengajuan judul skripsi hingga terwujudnya skripsi ini. Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Husain Syam, M.TP selaku rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons. sebagai Dekan; Dr. Mustafa, M.Si selaku WD I; Dr. Pattaufi, S.Pd, M,Si selaku WD II; Dr. H. Ansar, M.Si selaku WD III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. H. Syamsuddin, M.Si, Dr. Usman, M.Si dan Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd masing-masing sebagai ketua, Sekretaris dan Ketua Laboratorium jurusan PLB FIP UNM, yang telah banyak memberikan ilmu, nasehat, bantuan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai di bangku perkuliahan
5. Mansyur S, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Sekolah demikian pula kepada Hasnah Hasan, S.Pd selaku Guru Kelas III di SLB Negeri 1 Sidrap, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

Makassar, Januari 2020

Penulis

Ofni Barung Mangande

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERUNTUKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN	
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Kemampuan Motorik Halus	
a. Pengertian Kemampuan motorik halus	6

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus	8
c. Fungsi pengembangan Motorik Halus	8
d. Unsur-Unsur kemampuan Motorik Halus	9
2. Kegiatan Melipat Kertas Origami	11
a. Pengertian Melipat kertas	11
b. Dasar-dasar melipat kertas	13
c. Langkah-langkah melipat kertas	13
d. Manfaat melipat kertas origami	14
3. Konsep Anak <i>Cerebral Palsy</i>	15
a. Pengertian Anak <i>Cerebral Palsy</i>	15
b. Klasifikasi <i>Cerebral Palsy</i>	16
c. Karakteristik <i>Cerebral Palsy</i>	17
B. Kerangka Pikir	18
C. Pertanyaan Penelitian	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Variabel dan Definisi Operasional	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil penelitian	35
1. Gambaran Pelaksanaan kegiatan	35
2. Gambaran Kemampuan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah	43
3. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus	48
B. Pembahasan hasil penelitian	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
2.1.	Skema kerangka pikir	26

DAFTAR GRAFIK

No	Judul	Halaman
4.1	Visualisasi Peningkatan Indikator Kemampuan Motorik Halus Sebelum (<i>Pre-Test</i>) Dan Sesudah (<i>Post Test</i>).	45

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
3.1	Indikator penilaian Kelenturan	29
3.2	Indikator penilaian Kekuatan	29
3.3	Indikator penilaian Kecepatan	29
3.4	Indikator penilaian Koordinasi	30
3.5.	Tabel kategori kemampuan motorik halus	31
4.1	Indikator Kemampuan Motorik Kasar Sebelum dan Sesudah	40
4.2	Data Hasil Observasi Kegiatan melipat kertas origami	44
4.3	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah	46

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Instrumen Penelitian	53
2	Petikan kurikulum	62
3	Program Pembelajaran Individual (PPI)	63
4	Lembar pengamatan tes kemampuan motorik halus	68
5	Dokumentasi	72
6	Persuratan	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia pada hakikatnya tidak berbeda dari perkembangan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di dunia. Sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, maka pendidikan memegang peranan penting dalam membantu pemerintah mempersiapkan generasi muda. Hal ini terbukti dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, seperti anak tunadaksa. Sebagaimana telah tercantum didalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 diuraikan bahwa “Tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran“.

Peraturan-peraturan serta hukum-hukum terkait dengan anak berkebutuhan khusus pun sudah diimplementasikan di Indonesia. Berdasarkan hukum di Indonesia dalam UU No. 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat, di pasal (5) dikatakan: “Setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan”. Didukung oleh pasal (6) yang menyatakan: “Setiap penyandang cacat berhak memperoleh : ayat 1 : Pendidikan pada semua satuan , jalur, jenis dan jenjang pendidikan. UU no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS juga sudah menetapkan mengenai pendidikan khusus bagi anak yang berkebutuhan khusus diwujudkan pada Pasal 32 ayat 1.

Secara garis besar tunadaksa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu karena kelainan sistem *cerebral* dan kelainan sistem otot dan rangka. Anak *cerebral palsy* yang selanjutnya disebut CP memiliki kelainan yang kompleks. Kelainan tersebut antara lain pada adanya kelainan pada motorik tersebut menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan-gerakan secara teratur. Anak *Cerebral Palsy* ada yang mengalami kekakuan pada anggota gerak tubuhnya, tetapi ada pula yang mengalami kelayuhan atau kelumpuhan. Selain itu terkadang *Cerebral Palsy* mengalami kesulitan dalam berkomunikasi sehingga menyebabkan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mohammad Efendi (2006: 118) “Kelainan yang nampak pada anak *Cerebral Palsy* adalah pada aspek motoriknya, tetapi terkadang juga disertai gangguan penyerta seperti gangguan bicara, emosi, sensorik dan kecerdasan”. Meskipun anak *Cerebral Palsy* memiliki kelainan yang kompleks namun masih terdapat potensi yang dapat dikembangkan.

Pengembangan potensi yang berkaitan dengan vokasional anak *Cerebral Palsy* dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran keterampilan. Melalui pembelajaran keterampilan diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, mengembangkan kemandirian, dan mengurangi ketergantungan anak *cerebral palsy* terhadap orang lain. Kemandirian diperlukan agar anak *cerebral palsy* tidak lagi bergantung kepada orang lain atas hidupnya sendiri. Pengajaran keterampilan yaitu kegiatan melipat kertas sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang

berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan, saraf motorik halus dapat di latih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinyu secara rutin seperti melipat kertas.

ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan dan minum, membersihkan dan merawat serta ketergantungan dalam aktivitas pembelajaran. Kemandirian yang telah dimiliki diharapkan nantinya dapat mengurangi ketergantungan anak *cerebral palsy* dan dapat dijadikan sebagai bekal dalam melaksanakan kehidupan di masyarakat.

Hambatan seperti kekejangan pada jari-jari tangan sehingga mengalami kekakuan saat di gerakkan sehingga menyebabkan anak *Cerebral Palsy* tipe Spastik kurang kuat dalam memegang benda mulai dari benda yang berukuran kecil hingga benda berukuran besar. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil observasi awal di SLB Negeri 1 Sidrap pada tanggal 17-19 juli 2018 di temukan murid *Cerebral Palsy* tipe Spastik Kelas dasar III, belum mampu melakukan aktivitas dalam proses belajar secara mandiri, seperti dalam hal belum mampu memegang alat tulis, pensil, pulpen dengan baik dan benar, membuka buku, menandai halaman buku. Dalam hal ini mengalami hambatan dalam proses kegiatan belajar seperti menulis. Kelainan paling menonjol pada anak *cerebral palsy* yakni aspek motorik halusnya, terlihat belum mampu dengan baik dalam kegiatan pembelajaran pada saat menulis dan memegang benda-benda kecil lainnya, seperti memegang kertas, penggaris.

Permasalahan-permasalahan di atas jika tidak dapat teratasi dalam waktu yang cepat, kemungkinan besar akan memberi dampak yang kurang baik terhadap tahapan perkembangan motorik halus berikutnya. Salah satu alternatif belajar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak *cerebral palsy* tipe spastik yaitu melalui kegiatan melipat kertas origami.

Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat.

Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda. Misalnya bentuk baju, perahu, bunga, dan masih banyak lagi contoh bentuk benda yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami pada murid *Cerebral Palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan kegiatan melipat kertas origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada murid *cerebral Palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap?
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan kegiatan kegiatan melipat kertas origami pada murid *cerebral Palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami pada anak *Cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan kegiatan melipat kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada murid *cerebral Palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap
2. Kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan kegiatan melipat kertas origami
3. Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami pada anak *Cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Akademisi, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut pengembangan layanan bagi anak luar biasa pada umumnya, murid tunadaksa pada khususnya dalam meningkatkan motorik halus.
 - b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengajaran khususnya dalam Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami pada murid *Cerebral Palsy*.
2. Manfaar Praktis
 - a. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa di sekolah
 - b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengajar, dalam hal seni rupa dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan.

Menurut Mahendra (Sumantri 2005: 143) “kemampuan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Kemampuan motorik seseorang yang ditunjukkan melalui penguasaan suatu gerakan. Dalam suatu proses pembelajaran motorik, seorang pembelajar diharapkan mampu menguasai keterampilan motorik, yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas gerak secara maksimal sesuai dengan kemampuannya”.

Kemampuan motorik pada setiap orang berbeda-beda tergantung seberapa banyak gerakan-gerakan yang sering dilakukan. Kemampuan motorik halus berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil, semakin muda usia anak semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus, seperti mengancing baju, makan dengan menggunakan sendok atau pun dengan tangan, memasang sepatu, anak meronce dan lain sebagainya. Menurut Sujiono (2009) Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan konseptual motorik halus.

Kemampuan motorik halus sangat di perlukan anak dalam aktivitas keseharian dan proses belajar disekolah, misalnya menulis, menggambar, menggunting dan lain-lain. Kemampuan motorik halus ini sangat di pengaruhi oleh pengalaman-pengalaman anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

Keterampilan motorik halus (*fine motor activity*) didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif. Perkembangan kontrol motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik contoh aktivitas motorik halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, melipat kertas, dan sebagainya.

Kemampuan motorik halus sangat penting dalam kehidupan anak. Namun dengan berkembangnya teknologi seperti sekarang banyak anak yang bermain dengan video games sehingga anak-anak jarang bermain menggunakan permainan yang mengembangkan motorik halus, misalnya bermain pasir, bermain permainan tradisional misalnya permainan kelereng. Sehingga hal ini pun dapat menyebabkan kurang berkembangnya otot-otot halus pada tangan.

b. Tujuan pengembangan motorik halus

Kemampuan motorik halus setiap anak pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya penguasaan gerakan yang sering dilakukan ataupun dikuasainya.

Sumantri (2005 : 146) menegaskan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4 – 6 tahun adalah:

1. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
2. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari seperti melipat kertas
3. Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan
4. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Sedangkan tujuan pengembangan motorik halus menurut Yudha Saputra (2005: 115), ialah “(a) mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerak jari tangan, (b) mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan (c) mampu mengendalikan emosi”.

Berdasarkan uraian diatas ditegaskan bahwa tujuan pengembangan keterampilan motorik halus adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik sosial emosional, kognitif, motorik, kemandirian dan seni.

c. Fungsi pengembangan keterampilan motorik halus

Penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Motorik halus mempunyai fungsi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.

Sumantri (2010: 146) menyatakan bahwa fungsi mengembangkan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu bahasa, kognitif dan sosial emosional karena satu aspek dengan aspek perkembangan lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan.

Pengembangan aspek motorik halus tidak mungkin dapat berdiri sendiri tetapi dipengaruhi dan mempengaruhi aspek perkembangan lain. Mendukung aspek perkembangan bahasa dikarenakan pengembangan motorik halus perlu dioptimalkan untuk kematangan otot-otot kecil pada jari-jemari, pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang berguna untuk kemampuan menulis anak. Dapat mempengaruhi ketika anak melakukan kegiatan yang mengembangkan motorik halus seperti menggambar, mewarnai atau melukis secara otomatis kemampuan berfikir anak akan muncul.

d. Unsur- unsur motorik halus

Setiap kemampuan pengembangan motorik halus anak pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Slamet Suyanto (2005:20) menyebutkan bahwa unsur-unsur motorik halus yaitu kelenturan, ketepatan, kehalusan gerak jari tangan dan koordinasi.

1) Kelenturan

Kelenturan diartikan sebagai kemampuan menggerakkan otot-otot kecil dengan fleksibel bebas mampu mengubah gerakan dengan cepat dan efektif.

2) Ketepatan

Adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerakan sekelompok otot-otot kecil terhadap suatu sasaran gerakan yang ingin dicapai

3) Kehalusan gerak jari tangan

Kehalusan gerakan pada jari tangan seseorang dapat mempengaruhi kerapian dalam menyelesaikan tugas.

4) Koordinasi

Koordinasi akan sangat membantu kemampuan gerakan motorik seseorang dalam menghasilkan gerakan yang lebih kompleks. Seseorang dikatakan memiliki koordinasi yang baik apabila dia mampu mengontrol gerakan dengan baik.

Berdasarkan unsur-unsur motorik halus tersebut, maka yang menjadi indikator kemampuan motorik halus dalam penelitian ini adalah, Kelenturan, ketepatan, kehalusan gerak jari tangan, koordinasi mata dan tangan.

e) Kelenturan, ketepatan, kehalusan gerak jari tangan, koordinasi

1) Kelenturan

Kelenturan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan keaktifan gerakan jari tangan anak yang fleksibel pada saat melipat kertas

2). Ketepatan

Ketepatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam melipat kertas sesuai dengan garis pola lipatan.

3). Kehalusan gerak jari tangan

Yang dimaksud dengan kehalusan gerak dalam penelitian ini adalah kemampuan melipat dengan bersih dan rapi tanpa adanya bekas hasil lipatan yang diulang-ulang

4). Koordinasi

Koordinasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan koordinasi mata dan jari tangan anak dalam menghubungkan lipatan antara bagian sudut atas bawah kertas, bagian kiri dan kanan kertas dengan tepat.

2. Kegiatan Melipat Kertas Origami

a. Pengertian melipat kertas

Arti melipat/origami yang dijelaskan oleh Sumanto (2005: 99-100) adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Bagi anak usia taman kanak-kanak melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kompetisi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan.

Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan, untuk memudahkan membuat suatu bentuk/model lipatan perlu diperhatikan dasar-dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan.

Pentingnya kegiatan melipat bagi anak usia dini adalah sebagai salah satu bekal ia untuk hidup mandiri dikehidupan selanjutnya. Berawal dari belajar melipat kertas anak diharapkan mampu melipat baju, melipat tikar ataupun melipat benda-benda lain yang dapat dilipat. Melalui kegiatan melipat kertas juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, seperti

melatih gerak otot-otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meremas kertas, ataupun membentuk benda dari adonan atau bahan lain. Rahasiannya adalah melipat dengan hati-hati dan menekankan kuku pada lipatannya untuk menghasilkan lipatan yang baik (Dorothy, 2005: 72).

Yang dimaksud dengan melipat kertas origami dalam penelitian ini adalah penggunaan media kertas origami dalam kegiatan keterampilan seni melipat sesuai bentuk yakni bujur sangkar, empat persegi, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan guna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

b. Dasar-dasar melipat kertas

Kegiatan melipat kertas dalam pelaksanaannya haruslah mengikuti tuntunan dasar-dasar melipat, ini bertujuan agar kegiatan melipat kertas mudah untuk diikuti anak-anak. Dasar-dasar melipat menurut (Sumanto, 2005: 100-101) adalah sebagai berikut:

1. Gunakan jenis kertas yang secara khusus dipersiapkan untuk melipat. Kertas lipat biasanya sudah dikemas dalam bungkus plastik berbentuk bujur sangkar dalam berbagai ukuran dan warna. Melipat juga dapat menggunakan jenis kertas HVS, kertas koran, kertas sukung/marmer, kertas payung, kertas buku tulis, dan sejenisnya.
2. Setiap model lipatan, ada yang dibuat dari kertas berbentuk bujur sangkar, bujur sangkar ganda, empat persegi panjang, dan segi tiga. Misalnya untuk lipatan model rumah, perahu, bunga, gelas, bola kotak dibuat dengan menggunakan kertas berbentuk bujur sangkar
3. Untuk memudahkan melipat berdasarkan gambar kerja (pola), kenalilah petunjuk dan langkah-langkah pembuatannya. Petunjuk melipat ditandai dengan garis anak panah sesuai arah yang dimaksudkan dalam tahapan lipatan. Misalnya lipatan ke tengah, lipatan rangkap, lipatan sudut, hasil lipatan dibalik, hasil lipatan ditarik dan sebagainya.
4. Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan

teknik melipat, mulai dari awal sampai selesai.

c. Langkah kerja melipat

Dalam kegiatan melipat kertas origami memerlukan tehnik latihan yang harus dilakukan secara berurutan. Agar dapat memiliki kemampuan melipat kertas dengan baik. Ada beberapa langkah kerja melipat menurut Sumanto (2005:102) sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model atau bentuk yang akan dibuat.
- b. Tahap pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai
- c. Tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan.

Melipat lurus dan melipat miring perlu diberikan sebagai dasar dalam melatih kemampuan anak pada kegiatan melipat kertas ke berbagai arah atau posisi dengan menggunakan beberapa ukuran kertas melipat lurus dan melipat miring merupakan cara/pendekatan yang harus dilakukan dalam pembuatan suatu model lipatan.

d. Manfaat melipat kertas origami

Seni melipat kertas origami merupakan keterampilan tangan yang sangat membutuhkan ketelitian dan kesabaran untuk mencapai hasil terbaik. Adapun

manfaat melipat kertas origami adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan motorik halus
- 2) Mengoptimalkan kekuatan otot-otot kecil yang terdapat pada jari-jari tangan
- 3) Melatih ketelitian, dan koordinasi pada motorik halus pada anak
- 4) Melatih kemampuan konsentrasi dan kesabaran anak
- 5) Mengasah kreativitas dan imajinasi anak

3. Konsep Anak *Cerebral Palsy*

a. Pengertian anak *cerebral palsy*

Kelainan pada sistem (*Cerebral*) didasarkan letak penyebab kelainannya yaitu di dalam sistem syaraf pusat (otak dan sum-sum tulang belakang). Kerusakan yang terjadi di dalam sistem syaraf pusat mengakibatkan kelainan yang krusial, karena di dalam syaraf pusat terdapat pusat kesadaran, pusat ide, pusat kecerdasan, pusat motorik, pusat sensoris dan lain sebagainya. Kelompok kerusakan bagian otak ini di sebut *Cerebral Palsy* (CP). Mumpuniarti (2001: 18) mengemukakan pendapat bahwa:

“*cerebral palsy* merupakan suatu kelainan yang sebabnya karena adanya gangguan-gangguan didalam otak dan kelainan tadi bersifat kekakuan yang dapat dilihat pada tubuh penderita, walaupun kelainan yang terdapat pada *cerebral palsy* belum tentu bersifat kekakuan, tetapi dapat juga bersifat lain, misalnya: getaran atau tidak ada kemampuan gerak.”

Karyana dan Sri (2013 : 34) mengungkapkan bahwa “penyandang *cerebral palsy* mengalami kelainan pada sistem *cerebral* yakni sistem syaraf pusat”. Pendapat tersebut didukung oleh Mangunsong (2011:26) yang

menyatakan bahwa *cerebral palsy* adalah “bagian dari sindrom yang meliputi disfungsi motor, disfungsi psikologis, kelumpuhan dan gangguan emosi maupun tingkah laku akibat kerusakan otak”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang mengemukakan tentang *cerebral palsy*, maka dapat ditegaskan bahwa *cerebral palsy* adalah suatu kelainan gerak dan postur tubuh yang mengakibatkan disfungsi motor, disfungsi psikologis, kelumpuhan dan gangguan emosi maupun tingkah, akibat kerusakan atau cacat, luka atau penyakit pada jaringan yang ada didalam rongga tengkorak yang terjadi sebelum atau selama kelahiran atau pada usia dini.

b. Klasifikasi *Cerebral Palsy*

Berdasarkan letak kelainannya terdapat beberapa tipe-tipe *cerebral palsy*. Bakwin-bakwin menyatakan (Soemantri(1995:122) dalam mengklasifikasikan *cerebral palsy* menjadi *Spasticity*, *Athetosis*, *Ataxia*, *Tremor*, dan *Rigidity*.

Klasifikasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Spasticity*
Spasticity adalah kerusakan yang terjadi pada *cortex cerebellum* yang menyebabkan *hyperactive reflex* dan *stretch reflex*. *Spasticity* dapat dibedakan menjadi paraplegia, quadriplegia, dan *hemiplegia*.
2. *Athetosis*
Athetosis merupakan kerusakan pada basgal ganglia yang mengakibatkan gerakan-gerakan menjadi tidak terkendali dan tidak terarah.
3. *Ataxia*
Ataxia yaitu kerusakan pada *cerebellum* yang mengakibatkan adanya gangguan pada keseimbangan.
4. *Tremor*
Tremor yaitu kerusakan pada basal ganglia yang berakibat timbulnya getaran-getaran berirama, baik yang bertujuan maupun yang tidak bertujuan.

5. *Rigidity*

Rigidity yaitu kerusakan pada basal ganglia yang mengakibatkan kekakuan pada otot-otot.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa *cerebral palsy* dapat diklasifikasikan menjadi *spasticity, athetosis, ataxia, tremor, rigid*, dan campuran.

c. Karakteristik *Cerebral Palsy*

Karakteristik anak *cerebral palsy* tidak jauh berbeda dengan anak tunadaksa lain. Wardani, IG, A.K, dkk, (2008: 7.6) mengemukakan bahwa “karakteristik anak tunadaksa ditinjau dari beberapa segi antara lain karakteristik akademis, karakteristik sosial/ emosi dan karakteristik fisik/ kesehatan”.

Ketiga karakteristik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Karakteristik akademis

Karakteristik akademis anak tunadaksa meliputi ciri khas kecerdasan, kelainan persepsi, kognisi, dan simbolisasi. Kelainan kecerdasan pada anak *cerebral palsy*, beragam mulai dari tingkat *idiot* sampai dengan *gifted*. Kelainan persepsi yang pada ada anak tunadaksa terjadi karena saraf penghubung dan jaringan saraf ke otak mengalami kerusakan sehingga proses persepsi yang dimulai dari stimulus merangsang alat maka diteruskan ke otak oleh saraf sensoris, kemudian ke otak (yang bertugas menerima dan menafsirkan serta menganalisis) mengalami gangguan.

Kemampuan kognisi anak tunadaksa terbatas karena adanya kerusakan otak sehingga mengganggu fungsi kecerdasan, penglihatan, pendengaran, bicara,

rabaan dan bahasa. Gangguan pada simbolisasi disebabkan oleh adanya kesulitan dalam menerjemahkan apa yang didengar dan dilihat. Kelainan yang kompleks tersebut dapat memengaruhi prestasi akademiknya.

2) Karakteristik sosial/emosi

Karakteristik sosial/ emosional anak tunadaksa bermula dari konsep diri anak yang merasa dirinya cacat, tidak berguna, dan menjadi beban orang lain yang mengakibatkan mereka malas belajar, bermain dan perilaku salah lainnya. Kegiatan jasmani yang tidak dapat dilakukan oleh anak tunadaksa dapat mengakibatkan timbulnya problem emosi, seperti mudah tersinggung, mudah marah, rendah diri, kurang dapat bergaul, pemalu, penyendiri, dan frustrasi. Problem tersebut banyak ditemukan pada anak tunadaksa dengan gangguan sistem *cerebral*.

3) Karakteristik fisik/ kesehatan

Karakteristik fisik/ kesehatan anak tunadaksa biasanya selain mengalami cacat tubuh adalah kecenderungan mengalami gangguan lain seperti sakit gigi, berkurangnya daya pendengaran, penglihatan, gangguan bicara, dan lain-lain. Kelainan tambahan itu banyak ditemukan pada anak tunadaksa dengan *cerebral palsy*.

B. Kerangka Pikir

Kemampuan motorik halus sangat penting karena dapat berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. sesuai dengan penelitian bahwa motorik halus penting karena nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis. Kegiatan akademis tersebut seperti menulis, menganyam, menggunting, menjiplak, mewarnai dan masih banyak. Hal ini sejalan dengan pendapat *Hurlock* (1978) bahwa penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan di SLB Negeri 1 Sidrap, peneliti menemukan permasalahan keterampilan motorik halus pada anak kelas III di SLB Negeri 1 Sidrap yang belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak mengalami hambatan dalam proses kegiatan belajar. Kelainan paling menonjol pada anak *cerebral palsy* yakni aspek motorik halusnya, terlihat belum mampu dengan baik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, seperti dalam hal belum mampu dengan benar memegang alat tulis dengan baik, membuka buku, menandai halaman buku dan memegang benda-benda kecil lainnya

Keterampilan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang membantu anak untuk mampu hidup mandiri. Memiliki keterampilan motorik halus menjadi modal awal anak dalam mengurus dirinya sendiri. Meningkatkan kemampuan motorik halus dapat dilakukan melalui kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan melipat kertas

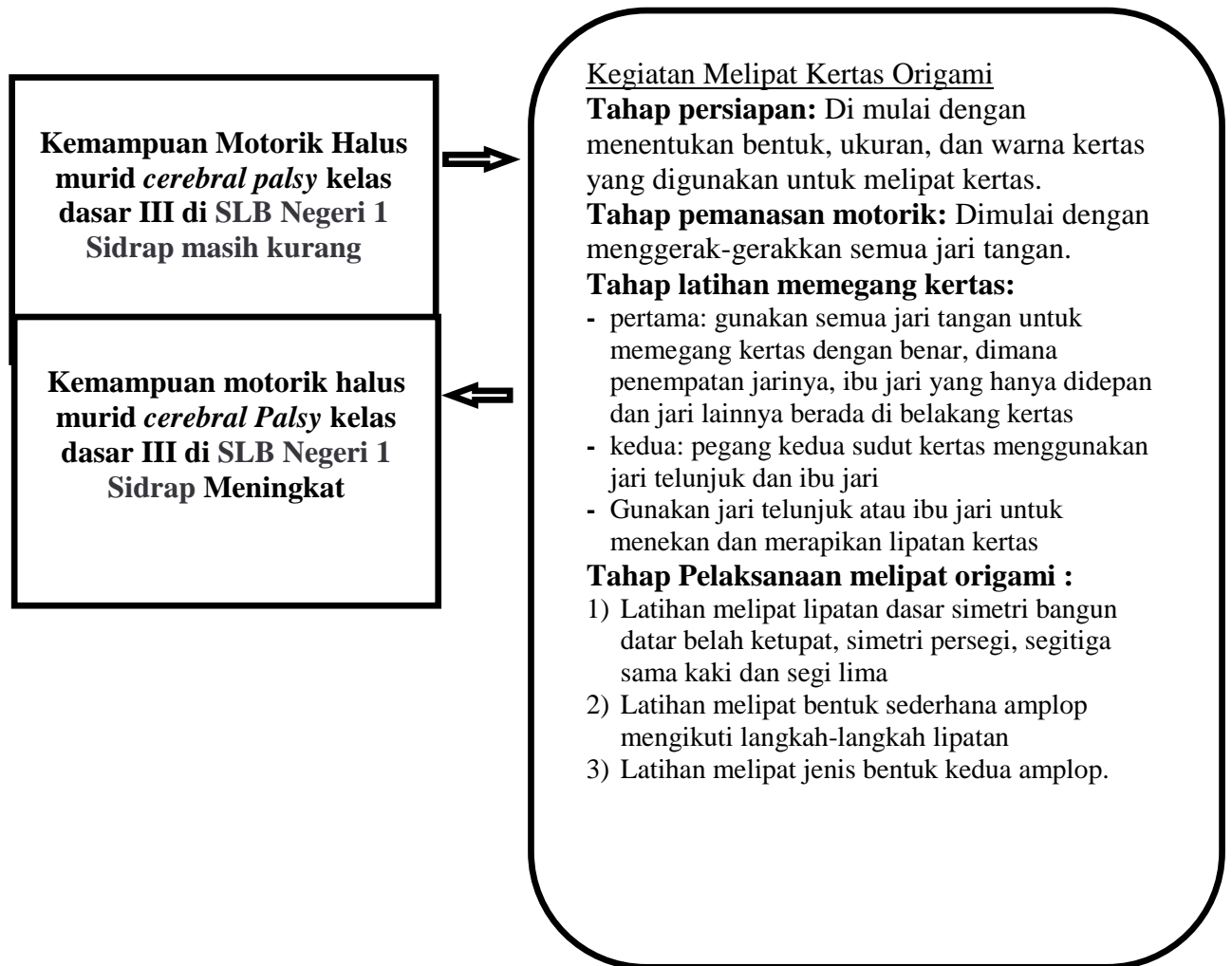
merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak cerebral palsy kelas III di SLB Negeri 1 Sidrap. Melipat kertas/origami adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya (Sumanto, 2005)

Melipat kertas dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan. Untuk menghindari terjadinya kebosanan pada peserta didik, macam bentuk lipatan yang akan diajarkan dapat disesuaikan dengan tema yang sedang dikembangkan.

Peserta didik akan merasa senang tatkala hasil lipatannya dapat dijadikan mainan baginya. Peserta didik akan merasa senang tatkala hasil lipatannya dapat dijadikan mainan baginya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan, maka dapat diduga bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Sidrap.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan alur kerangka pikir meningkatkan kemampuan motorik halus

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka piker di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk gambaran kegiatan melipat kertas origami dalam latihan motorik halus pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap?
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan kegiatan melipat kertas origami pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penentuan suatu metode dalam penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap terhadap keberhasilan suatu penelitian. Karena merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui keterampilan motorik halus murid Cerebral palsy kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran kemampuan motorik halus murid *Cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap.

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur pelaksanaan penelitian ini ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan tes awal pada subjek, dalam mengukur kemampuan motorik halus sebelum ada tindakan penanganan
- b. Memberikan penanganan awal pada subyek yaitu kegiatan melipat kertas origami.

- c. Pada saat proses intervensi setelah ada tindakan yang bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan kemampuan motorik halus dari anak yang diharapkan sesuai tujuan.
- d. Pada saat terakhir proses penanganan pada subyek , kemudian membandingkan tes awal sebelum penanganan dengan tes akhir setelah intervensi pada anak untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul.

B. Variabel dan definisi operasional

1. Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami.

a. Definisi operasional

Yang dimaksud dengan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami merupakan skor yang diperoleh murid *Cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap dengan mengukur kelenturan, ketepatan, kehalusan gerak jari tangan, dan koordinasi.

- a) Kelenturan adalah kemampuan keaktifan jari tangan dalam meremas kertas dan merobek kertas menjadi potongan bentuk kecil
- b) Ketepatan adalah kemampuan jari tangan anak dalam menempel kertas ke bentuk pola
- c) Kehalusan gerak jari tangan adalah kemampuan kehalusan gerak jari tangan anak dalam membuka halaman buku

- d) Koordinasi adalah kemampuan anak dalam memasukkan manik-manik ukuran besar dan kecil kedalam benang.

C. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian adalah satu siswa tunadaksa di SLB Negeri 1 Sidrap. Mengingat jumlah subjek yang kecil maka dalam penelitian ini tidak dilakukan , sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Profil murid

Nama	: WN
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: 11 tahun
Tipe kelainan	: <i>Cerebral Palsy (Spastic)</i>

D. Teknik dan prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Teknik tes

Pengumpulan data penelitian ditempuh menggunakan tes perbuatan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan motorik halus pada anak *Cerebral palsy* kelas dasar III SLB Negeri 1 Sidrap, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal dilakukan untuk mengukur kemampuan motorik halus pada anak sebelum menerapkan kegiatan melipat kertas origami. Dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus sesudah menerapkan kegiatan melipat kertas origami. Materi tes terdiri dari tes kelenturan, ketepatan, kehalusan gerak jari tangan, dan koordinasi

Tabel 3.1. Indikator penilaian Kelenturan

Deskripsi	Skor
Jika keaktifan jari tangan anak lambat dalam meremas dan merobek kertas terlihat sangat kaku	1
Jika keaktifan gerak jari tangan anak stabil dalam meremas dan merobek kertas akan tetapi gerakannya masih kaku	2
Jika keaktifan gerak jari tangan anak stabil dalam meremas dan merobek kertas, gerakannya sedikit fleksibel	3
Jika keaktifan gerak jari tangan anak stabil dan sangat fleksibel	4

Tabel 3.2. indikator penilaian Ketepatan

Deskripsi	Skor
Jika anak sama sekali tidak dapat menempel kertas pada pola yang disediakan	1
Jika anak dapat menempel akan tetapi tidak ada yang sesuai dengan garis pola bentuk	2
Jika anak dapat menempel kertas dengan baik pada pola tetapi masih ada sebagian tempelan yang tidak tepat dengan pola	3
Jika anak dapat menempel kertas dengan baik pada pola dan tidak ada tempelan yang keluar dari pola	4

Tabel 3.3. Indikator Penilaian kehalusan gerak jari tangan

Deskripsi	Skor
Apa bila anak tidak mampu melakukan sama sekali	1
Jika anak membuka halaman buku dengan terburu-buru dan cara membuka lembaran halaman buku tidak rapi dan kertas menjadi lusuh	2
Jika anak dapat membuka lembaran halaman buku dengan baik tetapi masih ada sedikit lembaran yang dibuka terlihat lusuh	3
Jika anak dapat membuka halaman buku dengan rapi dan tidak terdapat bagian halaman yang lusuh	4

Tabel 3.4. Indikator Penilaian Koordinasi

Deskripsi	Skor
Anak melakukan dan tidak dapat sama sekali memasukkan benang pada lubang manik-manik ukuran kecil dan besar	1
Anak dapat memasukan manik-manik ukuran besar kedalam benang tetapi tidak dapat sama sekali memasukkan manik-manik ukuran kecil.	2
Anak dapat memasukkan manik-manik ukuran besar dan kecil kedalam benang tetapi belum mampu memasukkan semua manik-manik yang ukuran kecil	3
Anak dapat memasukkan semua manik-manik ukuran besar dan kecil kedalam benang.	4

Berdasarkan pada indikator penilaian diatas maka sehingga skor maksimal yang mungkin diperoleh anak *cerebral palsy* kelas dasar III SLB Negeri 1 Sidrap adalah 16 (4 X 4), sedangkan skor minimal yang mungkin diperoleh murid *cerebral palsy* kelas dasar III SLB Negeri 1 Sidrap adalah 1 (1 X 1).

2. Teknik observasi

Teknik observasi yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan seni melipat kertas selama kegiatan penelitian berlangsung. Nasir (2003) menyatakan bahwa “pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan

menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah kehadiran, memperhatikan penjelasan peneliti, melakukan gerakan pemanasan dengan bersemangat, bertanya tentang materi melipat kertas origami, antusias dalam melakukan gerakan dan, melakukan gerakan pendinginan dengan bersemangat.

E. Teknik analisis data

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus pada anak *cerebral palsy* kelas dasar III SLB Negeri 1 Sidrap baik sebelum maupun setelah penerapan kegiatan keterampilan melipat kertas.

Guna memperoleh gambaran tentang kemampuan motorik halus pada anak *cerebral palsy* kelas dasar III SLB Negeri 1 Sidrap sebelum dan setelah melakukan kegiatan keterampilan melipat kertas dilakukan dengan menghitung skor tertinggi 16 (4 X 4) kemudian dikurangi skor minimal yaitu 1 (1 X 1) selanjutnya dibagi 4 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 4. adapun 3.5. tabel kategori keterampilan motorik halus adalah sebagai berikut:

Interval	Kategori
1 - 4	Sangat tidak mampu
5 - 8	Tidak mampu
9 - 12	Mampu

13 – 16	Sangat Mampu
---------	--------------

Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan setelah perlakuan
2. Kategoresasi skor tes awal dan tes akhir
3. Membandingkan skor sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelumnya perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan, untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2019 sampai 21 Juni 2019 dengan jumlah subjek penelitian satu orang. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap.

Profil Subjek

N a m a	: WN
Kelas	: Dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap
Umur	: 11 Tahun

Jenis Kelainan :

Spastik. : jari kedua tangan yang kaku

Cara berjalan: Menyeret kaki sebelah kanan

Kelainan lain yang nampak adalah jari tangan kanan yang kaku , gerakan-gerakan jari diluar kendali yang sesekali terjadi bila anak melakukan pekerjaan berat

Sifat :

Periang, mudah bergaul. Tetapi malas berolahraga

Kekuatan :

Kemampuan akademik cukup baik. Mampu membaca, dan matematika dengan baik. Kemampuan menghafal pelajaran sangat baik. Subjek melakukan aktifitas sehari-hari seperti menulis dengan menggunakan tangan kanan meski tulisannya kurang rapih.

Mampu menghafal perkalian dengan baik.

Kemampuan melakukan aktifitas hidup sehari-hari cukup baik dan tidak perlu bantuan orang lain.

Kelemahan :

Kelemahan pada anggota gerak kedua jari tangan kanan dan kiri. Jari tangan nampak kaku. Malas melakukan kegiatan yang bersifat fisik seperti berolah raga.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Pelaksanaan kegiatan melipat kertas origami dalam kegiatan melipat kertas origami pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap

Pelaksanaan kegiatan melipat kertas origami pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap mulai *pretest* sampai *posttest* berlangsung selama 10 kali pertemuan. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan dilakukan untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan melipat kertas origami. Adapun kegiatan pada tahap persiapan ini adalah :

- 1). Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, meliputi RPI, Instrumen penelitian, dan pedoman penilaian keterampilan motorik halus.

2). Merencanakan waktu kegiatan yang disepakati bersama Kepala SLB Negeri 1 Sidrap dan Guru Kelas III SLB Negeri 1 Sidrap.

3). Menata tempat belajar untuk kegiatan melipat kertas origami

a). Tempat : Kelas Keterampilan SLB Negeri 1 Sidrap

b). Perlengkapan : kertas origami, kertas origami yang sudah di bentuk bangun datar: belah ketupat, persegi , segitia sama kaki, segi lima, dan segi enam,

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 21 Mei sampai 21 Juni 2019. Kegiatan dilaksanakan setiap hari dan dijadwalkan sebanyak 10 kali pertemuan. Adapun proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1). Kegiatan awal

Kegiatan awal adalah kegiatan pemanasan yang dilakukan setiap kali pada awal kegiatan pembelajaran kegiatan melipat kertas origami dilakukan. Kegiatan pemanasan dilakukan setelah peneliti mengajak WN membaca doa untuk memulai pelajaran. Pemanasan yang dilakukan yakni pertama mengangkat kedua tangan menghadap ke atas lalu menggerak-gerakkan kedua jari tangan secara perlahan. Setelah kearah atas kekiri, kekanan dan terakhir menghadap.

2). Kegiatan Inti

(a). Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 mei 2019. Materi kegiatan pembelajaran melipat kertas origami adalah latihan memegang kertas dengan benar. Pertemuan dimulai dengan memberikan contoh cara memegang kertas dengan benar. Kegiatan dilaksanakan di ruangan keterampilan sekolah.

Dihadiri guru kelas agar murid *cerebral palsy* merasa nyaman. Pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan jenis media kertas yang akan dipakai. Murid *cerebral palsy* terlihat kurang nyaman karena baru pertama melihat peneliti. Saat diperkenalkan jenis kertas yang akan digunakan WN hanya memperhatikan peneliti memegang kertas tersebut.

Setelah di persilahkan untuk melakukan cara WN memegang kertas tidak benar. Jari kedua tangan masih kaku. Hal ini mengakibatkan WN tidak dapat memegang kertas origami dengan benar. Peneliti berusaha memberikan contoh cara memegang kertas dengan benar dan WN berusaha meniru.

(b). Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2019 tetap di ruang keterampilan. Materi kegiatan masih tentang cara memegang kertas origami, tetapi ditambah dengan memegang dan cara menggunakan bagian jari dalam melipat agar agar pembagian kerja jari tangan pada WN lebih teratur. Dari sikap yang diperlihatkan, WN masih nampak belum menyukai kegiatan melipat kertas origami. Hasil dari latihan melipat kertas origami pada pertemuan kedua adalah WN mulai dapat memegang kertas dengan benar meski jari kedua tangan terlihat masih kaku tetapi saat melipat kertas jari kedua tangannya mulai nampak sedikit lentur.

(c). Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 25 Mei 2019 lokasi kegiatan tetap di ruangan keterampilan sekolah SLB Negeri 1 Sidrap. Materi kegiatan selain latihan cara memegang kertas ditambah latihan melipat dasar yaitu melipat

seimbang kertas origami berbentuk bangun datar (Belah ketupat, Persegi, Segitiga sama kaki, dan Segi Lima). Kegiatan dimulai dengan tetap melatih cara memegang kertas origami dengan benar. Saat itu WN mulai dapat memegang kertas dengan benar yaitu letak masing-masing jari kedua tangannya dalam memegang kertas origami sudah tepat, dengan jari telunjuk berada didepan kertas dan semua jari berada di belakang kertas menempel di kertas dengan demikian anak bersiap untuk ketahap melipat kertas. Latihan melipat kertas origami mengharuskan WN meletakkan kertas dimeja dilanjutkan dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk menekan lipatan kertas origami. Meski WN sudah mulai dapat memegang kertas dengan benar namun saat melipat kertas belum memperlihatkan gerakan jari yang tidak tepat pada saat melipat. Sikap WN juga seperti malas dan kurang bersemangat.

(d). Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2019 di ruangan kelas D (tunadaksa) SLB Negeri 1 Sidrap. Hal ini dilakukan atas permintaan WN yang tidak mau pergi ke ruangan keterampilan sekolah. Saat ditanya alasannya WN hanya menjawab panas. Kegiatan latihan melipat kertas origami mulai dilakukan dengan latihan memegang kertas. WN sudah memahami cara memegang kertas dan cara melipat kertas meski saat melipat kertas ibu jari dan jari telunjuk bergetar saat mulai melipat kertas sehingga lipatan yang dilakukan tidak pas dengan garis pola lipatan dan tidak simetris.

(e). Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan tanggal 29 Mei 2019 di ruangan keterampilan SLB Negeri 1 Sidrap. Pertemuan kelima dimulai dengan latihan memegang kertas origami dengan benar sekaligus latihan melipat bentuk kertas yang sederhana yaitu belajar melipat seimbang origami yang berbentuk bangun datar. WN dapat memegang kertas dengan baik dan benar dan melipat kertas dengan lebih semangat dan hati-hati. Lipatan kertas yang dilakukan WN sudah mulai sesuai dengan garis pola lipatan simetri meskipun lipatan yang dilakukan di ulang-ulang. Pada pertemuan ke 5 ini WN terkesan mulai menikmati kegiatan yang dilakukan di ruangan keterampilan bahkan selalu bernyanyi riang saat melakukan.

(f). Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan tanggal 31 Mei 2019 di ruangan keterampilan SLB Negeri 1 Sidrap. Pada pertemuan kali ini peneliti dan WN langsung berlatih melipat, menekan menggunakan jari telunjuk dan merapikan lipatan yang dibuat. Saat pertama melipat kertas jari kedua tangan WN lagi tiba-tiba terlihat bergetar sedikit sehingga jari yang digunakan untuk menekan kertas tidak beraturan dan kertas yang dilipat tidak ditekan secara perlahan. Peneliti memberi contoh cara penempatan jari yang benar yaitu merapatkan semua jari di meja selain ibu jari sehingga getaran jari lainnya tidak mengganggu ibu jari untuk menekan lipatan kertas origami.

WN mulai nampak antusias melanjutkan lagi dan saat itu mulai melipat kertas sambil bertanya-tanya tentang kegagalannya dalam melipat sebelumnya.

(g). Pertemuan ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan tanggal 17 Juni 2019 di ruangan keterampilan SLB Negeri 1 Sidrap. Pertemuan ke tujuh masih melatih WN melipat kertas sesuai dengan garis pola keseimbangan. WN kelihatannya masih mengingat latihan yang lalu karena langsung meminta kertas sama peneliti untuk langsung melakukan lipatan kertas origami. WN sedikit mulai menguasai latihan melipat simetris origami bentuk bangun datar meski beberapa kali lipatan tidak sesuai dengan garis pola lipatan dan masih berulang-ulang. Pada pertemuan ini juga peneliti memberikan lanjutan materi melipat, yakni melipat bentuk amplop. Pada tahap ini peneliti memberikan dua macam bentuk lipatan, yang pertama lipatan bentuk amplop model 1 (lipatan yang sederhana) dan amplop model 2 (lipatan yang sulit). WN memulai melipat bentuk amplop yang sederhana dengan mengikuti langkah-langkah yang diberikan, namun sebelumnya peneliti menjelaskan bagaimana cara mengikuti langkah-langkah dalam melipat. Pertama WN harus menentukan mana bagian atas, bagian bawah, depan dan belakang kertas yang akan dibentuk sehingga pada saat mengikuti langkah-langkah tidak keliru. WN mulai memahami cara mengikuti langkah-langkah dan melakukan cara melipat sama seperti yang di pelajari sebelumnya. Pada lipatan bentuk pertama WN melakukan dengan cukup baik meski beberapa lipatan sering di ulang-ulang.

(h). Pertemuan kedelapan

Pertemuan kedelapan dilaksanakan tanggal 18 Juni 2019 di ruangan keterampilan SLB Negeri 1 Sidrap. Kegiatan diawali dengan meminta WN memegang kertas origami. Hasilnya WN dapat memegang kertas dengan benar.

Lalu peneliti meminta WN langsung memulai melipat bentuk amplop model pertama . WN dapat melakukan lipatan dengan cukup baik meski kadang lipatan diulang-ulang hingga benar. WN hari ini terlihat begitu semangat dalam mengikuti proses belajar disaat salah lipat WN menggaruk kepalanya sambil tertawa dan meminta maaf. Setelah melipat bentuk model pertama amplop selesai WN meminta untuk mengulangnya sekali lagi. Pada kesempatan yang diberikan oleh Peneliti, WN melakukan lipatan yang baik karena kesalahan lipatan yang dilakukan sebelumnya dilakukan dengan sangat teliti. WN menyelesaikan Lipatan dengan baik bentuk lipatan pertama.

(i). Pertemuan kesembilan

Pertemuan kesembilan dilaksanakan tanggal 20 juni 2019 di ruangan keterampilan SLB Negeri 1 Sidrap. Kegiatan dilaksanakan pada pagi hari. WN sangat memahami apa yang harus dilakukannya, memegang kertas origami, melipat dan menekan menggunakan jari telunjuk sama seperti yang diajarkan oleh peneliti. Pada pertemuan kali ini peneliti melanjutkan dengan lipatan bentuk amplop model kedua dengan sedikit lebih banyak lipatan dari pada bentuk amplop sebelumnya. WN terlihat tidak bingung lagi dan dengan semangat meminta langsung kertas untuk dilipat. Pada lipatan bentuk kedua ini WN sedikit kewalahan dalam melipat karena banyaknya lipatan berbeda dengan bentuk sebelumnya. WN dengan pelan melakukan lipatan tahap demi tahap. Meskipun ada beberapa kali WN tidak dapat melipat dengan baik tetapi keinginan WN untuk melakukan kegiatan melipat kertas origami mulai terlihat. WN menyelesaikan

lipatan dengan perlahan dan mengulang-ulang lipatan yang dianggap susah meskipun sudah benar, WN begitu teliti pada bentuk kedua ini.

(j). Pertemuan kesepuluh

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan tanggal 21 juni 2019 di ruangan keterampilan SLB Negeri 1 Sidrap. Setelah melakukan pemanasan, WN langsung mengambil kertas origami, meminta peneliti melakukan melipat dan penggunaan jari dalam melipat sebagai contoh, setelah itu WN melanjutkan materi sebelumnya yaitu melipat kertas bentuk kedua. Peneliti tidak lagi memberikan pemahaman dan langsung memberikan langkah-langkah melipat bentuk kedua. WN memulai lipatan dengan semangat dan pelan-pelan melakukan meskipun gerakan jari WN terkadang terlihat kaku hingga selesainya lipatan. Kegiatan dilakukan berulang-ulang dengan hasil kemampuan melipat WN sudah sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan. Hal yang nampak adalah WN mulai menyukai kegiatan seni keterampilan di ruangan keterampilan.

3). Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan pendinginan yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran keterampilan melipat kertas origami dilakukan. Kegiatan pendinginan dilakukan dengan berdiri dan mengangkat kedua tangan sambil bernyanyi dan menggerak-gerakkan jari kedua tangan, diakhiri dengan menyampaikan pesan moral dan membaca doa.

2. Gambaran Kemampuan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah menerapkan Kegiatan Melipat Kertas Origami Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap.

Gambaran kemampuan motorik halus sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*Post test*) perlakuan kegiatan melipat kertas origami pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap terdiri dari beberapa indikator yaitu kelenturan, ketepatan, kehalusan gerak jari tangan, dan koordinasi. Berikut ini adalah data masing-masing indikator kemampuan motorik halus yang diperoleh subjek penelitian pada sebelum sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*Post test*)

Tabel 4.1. Skor Kemampuan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah Kegiatan Melipat Kertas Origami.

No	Indikator	Skor	
		Sebelum	Sesudah
1	Kelenturan	1	3
2	Ketepatan	2	3
3	Kehalusan gerak jari tangan	2	3
4	Koordinasi	2	4
Jumlah		7	13

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada saat sebelum (*Pre test*) melakukan kegiatan melipat kertas origami diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. kelenturan WN memperoleh skor 1.

Hasil kelenturan WN dalam meremas kertas dan merobek kertas pada saat sebelum (*Pre test*) melakukan kegiatan melipat, keaktifan jari tangan WN

lambat dalam meremas dan merobek kertas tidak luwes, hal ini dapat disebabkan karena WN kurang terbiasa melakukan gerakan pada jari-jari

b. Ketepatan WN memperoleh skor 2

Hasil Ketepatan dalam menempel kertas pada pola WN pada saat sebelum (*Pre test*) melakukan kegiatan melipat kertas origami, WN dapat menempel akan tetapi yang ditempelkan tidak ada yang sesuai dengan pola bentuk

c. Kehalusan gerak jari tangan WN memperoleh skor 2

Hasil kehalusan gerak jari tangan yang diperoleh WN pada saat sebelum (*Pre test*) melakukan kegiatan kertas origami, WN membuka halaman buku dengan terburu-buru dan cara membuka lembaran halaman buku tidak rapi dan kertas menjadi lusuh

d. Koordinasi WN memperoleh skor 2

Hasil koordinasi yang diperoleh dalam memasukkan manik-manik WN pada saat sebelum (*Pre test*) melakukan kegiatan melipat kertas origami, dapat memasukkan manik-manik ukuran besar kedalam benang tetapi tidak dapat sama sekali memasukkan manik-manik ukuran kecil.

Berdasarkan tabel 4.1. di atas dapat dijelaskan bahwa pada saat sesudah (*Post test*) melakukan kegiatan melipat kertas diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kelenturan WN memperoleh skor 3.

Hasil kelenturan WN memperoleh skor 3, keaktifan gerak jari tangan WN stabil dalam meremas dan merobek kertas, gerakannya sedikit luwes

b. Ketepatan WN memperoleh skor 3

Hasil ketepatan dalam menempel WN pada saat sesudah (*Post test*) melakukan kegiatan melipat kertas origami, WN dapat menempel kertas dengan baik pada pola tetapi masih ada sebagian tempelan yang tidak tepat dengan pola

c. Keahlian gerak jari tangan WN memperoleh skor 3

Pada saat sesudah (*Post test*) Kegiatan melipat kertas origami WN dapat membuka lembaran halaman buku secara perlahan dengan baik tetapi masih ada

d. Koordinasi WN memperoleh skor 4

Hasil Koordinasi WN sesudah (*Post test*) Kegiatan melipat kertas origami WN dapat memasukkan semua manik-manik ukuran besar dan kecil kedalam benang

Untuk memperjelas data di atas maka dibuat visualisasi dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini :

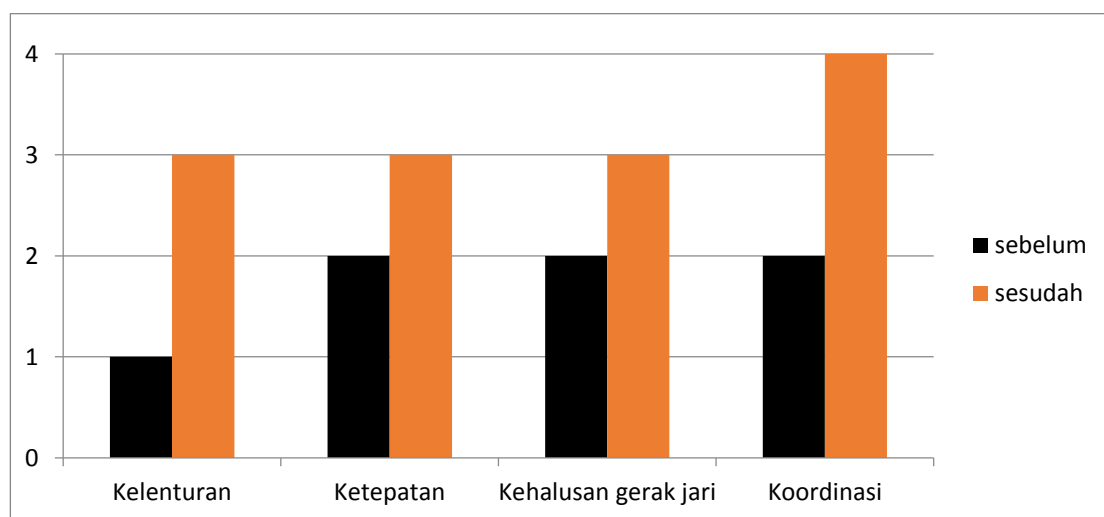


Diagram 1. Visualisasi Peningkatan Indikator Kemampuan Motorik Halus Sebelum (*Pre-Test*) Dan Sesudah (*Post Test*) Melalui kegiatan melipat kertas origami Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III SLB Negeri 1 Sidrap

Selama kegiatan melipat kertas origami, peneliti melakukan observasi terhadap subjek penelitian yaitu WN. Peneliti dibantu oleh guru wali kelas mencentang lembar observasi terhadap yang terjadi dalam proses kegiatan melipat kertas origami yang selanjutnya dianalisis hasilnya. Dari hasil observasi yang dilaksanakan dalam 10 kali pertemuan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2. Data Hasil Observasi Kegiatan melipat kertas origami

No	Yang diamati	Pertemuan Ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kehadiran	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
2	Memperhatikan Penjelasan Peneliti	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
3	Melakukan Gerakan Pemanasan Dengan Bersemangat	-	-	-	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
4	Bertanya Tentang Materi melipat kertas origami	-	Y	-	-	Y	Y	Y	Y	-	Y
5	Antusias dalam melakukan kegiatan	-	-	-	-	-	Y	Y	Y	Y	Y
6	melakukan gerakan pendinginan dengan bersemangat	-	-	-	-	Y	Y	Y	Y	-	Y

Berdasarkan hasil pengamatan selama 10 kali pertemuan diperoleh hasil bahwa untuk kehadiran WN selalu hadir di sekolah tepat waktu, untuk pengamatan memperhatikan penjelasan peneliti WN juga nampak sangat memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Hasil pengamatan untuk kegiatan melakukan gerakan pemanasan pada pertemuan ke 1 sampai ke 3 WN

nampak belum memahami gerakan-gerakan tersebut karena itu WN kelihatan tidak bersemangat melakukan pemanasan. Baru pada pertemuan ke 4 WN mulai kelihatan bersemangat melakukan pemanasan bahkan mulai pertemuan ke 7 sampai ke 10 WN melakukan pemanasan sendiri tanpa dipandu oleh peneliti.

Hasil pengamatan untuk bertanya tentang materi keterampilan melipat kertas origami pertemuan ke 1 WN tidak bertanya, baru pertemuan ke 2 bertanya tentang cara melipat kertas origami dan penggunaan jari yang baik. Pertemuan ke 3 dan ke 4 WN juga tidak bertanya, baru saat pertemuan ke 5,6,7,8 dan 10 WN aktif bertanya tentang apa saja meski kadang tidak menyangkut materi keterampilan melipat kertas origami. Pertemuan ke 9 WN tidak bertanya karena kegiatan dilaksanakan di sore hari menjelang maghrib.

Aspek mengambil dan memilih warna kertas origami diamati karena merupakan bukti antusias dan dimulainya rasa suka melakukan kegiatan melipat kertas yang selama ini tidak disukainya. Sampai pertemuan ke 5 WN tidak mau memilih warna kertas. Saat melipat WN tidak memperhatikan garis pola lipatan, WN memperhatikan kembali saat di suruh mengikuti garis pola. Baru pada pertemuan ke 6 sampai ke 10 WN bersemangat memilih kertas dengan warna kesukaannya sambil bernyanyi.

Setiap akhir pembelajaran dari pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 10 selalu diakhiri dengan kegiatan pendinginan. Pertemuan ke 1 sampai ke 4 WN belum bersemangat melakukan pendinginan, baru pertemuan ke 5-6-7-8 dan 10 WN bersemangan melakukan kegiatan pendinginan. Hanya saat pertemuan ke 9

WN tidak mau melakukan kegiatan ini karena Ibu nya sudah datang untuk menjemput pulang.

3. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami Pada Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III Di SLB Negeri 1 Sidrap

Peningkatan kemampuan motorik Halus yang telah digambarkan di atas akan diklasifikasikan ke dalam 4 kategori yaitu sangat mampu, mampu, kurang mampu dan sangat kurang mampu. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut ini :

Tabel 4.3. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah Kegiatan Keterampilan Melipat Kertas Origami

Sebelum		Sesudah	
Skor	Kategori	Skor	Kategori
7	Kurang mampu	13	Sangat mampu

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus sesudah memberikan kegiatan melipat kertas origami skor dan kategori yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan saat sebelum kegiatan melipat kertas origami. Dari hasil tersebut menunjukkan kemampuan motorik halus murid *cerebral Palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap meningkat dari kategori kurang mampu menjadi kategori sangat mampu. Untuk memperjelas data di atas maka dapat dilihat visualisasi pada diagram batang di bawah ini.

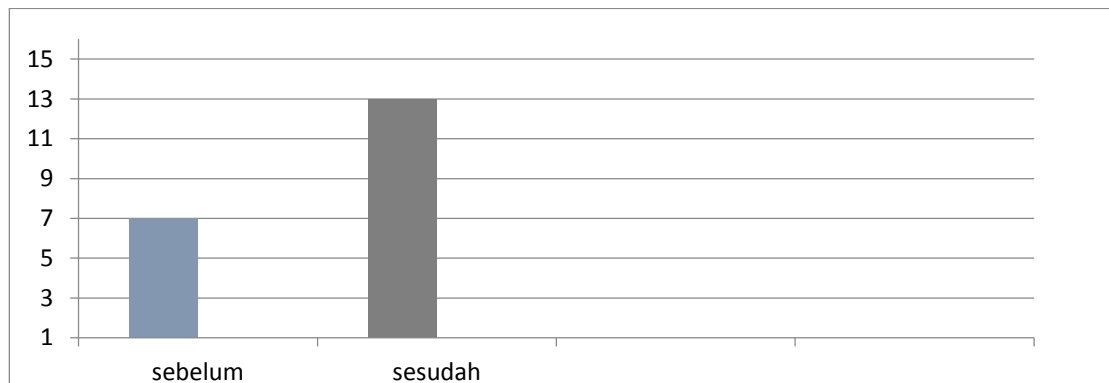


Diagram 2. Visualisasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Sebelum (*Pre-Test*) Dan Sesudah (*Post Test*) Melalui kegiatan melipat kertas origami Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III SLB Negeri 1 Sidrap

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post test*) melakukan melipat kertas origami pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap.

B. Pembahasan

Motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot ujung jari serta koordinasi mata dan tangan. Bagian tubuh lain yang terlibat dalam kegiatan motorik halus adalah pergelangan tangan, lengan sampai pangkal lengan atas dan bagian sendi di bahu. Motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan stimulasi secara rutin, seperti melipat kertas, bermain puzzle, menyusun balok memasukkan benda kedalam lubang sesuai bentuknya dan sebagainya.

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan seni. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Seperti, gerakan jari dan pergelangan tangan, dalam Depdiknas, mengemukakan bahwa:

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, spidol, serta melipat.

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus adalah kegiatan melipat kertas origami yaitu kegiatan yang dirancang untuk pembelajaran keterampilan yang sangat menarik dan mudah dilakukan.

Dalam proses pembelajaran melalui kegiatan melipat kertas origami sebanyak 10 kali pertemuan terhadap 1 orang murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus baik secara indikator maupun secara kategori

Kemampuan motorik halus yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah kelenturan, ketepatan, kehalusan gerak jari tangan dan koordinasi

Hasil yang diperoleh pada kelenturan adalah peningkatan skor dari 1 menjadi 3. Pada saat sebelum dilaksanakan latihan kegiatan melipat kertas origami WN lambat dalam meremas dan merobek kertas tidak luwes, hal ini dapat disebabkan karena WN kurang terbiasa melakukan gerakan pada jari-jari. Sesudah dilakukan latihan melipat kertas origami keaktifan gerak jari tangan WN stabil dalam meremas dan merobek kertas, gerakannya sedikit luwes

Hasil yang diperoleh Ketepatan adalah peningkatan skor 2 menjadi 3. Hal ini diperoleh saat sebelum dilaksanakan latihan kegiatan melipat kertas origami WN dapat menempel akan tetapi yang ditempelkan tidak ada yang sesuai dengan pola bentuk. Saat sesudah dilakukan latihan kegiatan melipat kertas WN dapat

menempel kertas dengan baik pada pola tetapi masih ada sebagian yang ditempelkan tidak tepat dengan pola

Hasil dari kehalusan gerak pada jari tangan dalam melipat yang diperoleh WN pada saat sebelum melakukan kegiatan keterampilan melipat kertas origami, WN membuka halaman buku dengan terburu-buru dan cara membuka lembaran halaman buku tidak rapi dan kertas menjadi lusuh. Sedangkan pada saat sesudah latihan kegiatan melipat kertas origami WN dapat membuka lembaran halaman buku secara perlahan dengan baik tetapi masih ada sedikit lembaran yang dibuka terlihat lusuh

Hasil untuk tes koordinasi yang diperoleh WN pada saat sebelum (*Pre test*) melakukan latihan kegiatan melipat kertas origami, WN dapat memasukkan manik-manik ukuran besar kedalam benang tetapi tidak dapat sama sekali memasukkan manik-manik ukuran kecil. Sedangkan saat sesudah dilakukan latihan kegiatan melipat kertas origami WN dapat memasukkan semua manik-manik ukuran besar dan kecil kedalam benang

Peningkatan indikator di atas adalah hasil yang diperoleh melalui kegiatan melipat kertas origami. Melipat origami memberikan kelebihan yang baik bagi perkembangan anak, adapun yang di dapat dari seni melipat lebih khusus pada anak adalah untuk melatih motorik halus pada anak, melatih kesabaran, ketekunan, serta kedisiplinan. Peningkatan kemampuan motorik halus sangat bermanfaat pada kehidupan anak dalam dunia pendidikan, anak dapat beraktivitas dengan baik dan nyaman dalam proses belajar, seperti dalam hal menulis, menggambar, mewarnai, meronce, dan penggunaan media belajar lainnya.

Ke empat indikator yang disebutkan di atas berhubungan langsung kepada peningkatan kategori kemampuan motorik halus WN dari kategori kurang mampu menjadi kategori sangat mampu.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus *cerebral Palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami pada murid *cerebral palsy* Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan melipat kertas pada murid *cerebral palsy* Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap dilakukan melalui 4 tahap yaitu tahap latihan memegang kertas, latihan menjaga keseimbangan lipatan, latihan merapikan dan menekan lipatan kertas, dan latihan membentuk lipatan sederhana.
2. Kemampuan motorik halus pada murid *cerebral palsy* Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap pada saat sebelum diberikan kegiatan melipat kertas origami berada pada kategori kurang mampu dan sesudah diberikan kegiatan melipat kertas origami berada pada kategori sangat mampu.
3. Ada peningkatan kemampuan motorik halus pada murid *cerebral palsy* Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap sebelum dan sesudah diberikan kegiatan melipat kertas origami. Hal tersebut berarti bahwa kegiatan melipat kertas origami dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kemampuan motorik halus pada murid *cerebral palsy* Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan , maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru selaku wali kelas, SLB Negeri 1 Sidrap disarankan untuk melatih motorik halus murid *cerebral palsy* baik dengan menggunakan media kertas origami maupun media lain agar dapat makin meningkatkan kemampuan motorik halus dan meningkatkan pula nilai pendidikan keterampilan murid berkebutuhan khusus
2. Bagi SLB Negeri 1 Sidrap agar dapat menyediakan media untuk melatih kemampuan maupun keterampilan motorik halus murid berkebutuhan khusus
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam hingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi murid berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darminta. (2001). *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Karyana, Asep dan Sri Widati (Ed). (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa*. Jakarta: Luxima.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- MS Sumantri (2005). *Pengembangan keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Natsir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri.(1993).*Pendidikan Keterampilan*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi
- Sulastri.(2009). *Seni Melipat Kertas Dunia satwa*. Jakarta: Buana Pustaka
- Sumanto.(2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Sumantri.(2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*.
- Viliani, Rosi Pusparina. (2015). *Kemampuan keterampilan motorik halus*. (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>).
- Yuliani, Nurani sujiono. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia Dini*. Jakarta.

**INSTRUMEN UNTUK VALIDATOR
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI PADA
MURID *CEREBRAL PALSY* KELAS DASAR II SLB NEGERI 1 SIDRAP**



**OFNI BARUNG MANGANDE
1445040017**

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/Ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, terhadap butir soal pertanyaan dengan memberi tanda (✓) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian, yaitu:

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai dengan butir soal
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai dengan butir soal
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, cukup sesuai dengan butir soal
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sesuai dengan butir soal

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai atau pun kurang dengan KI, KD dan Indikatornya demi perbaikan butir soal tersebut

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK	BUTIR SOAL	PENILAIAN TINGKAT KESUSAHIAN				KETERANGAN
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya	Keterampilan motorik halus dalam melipat simetri bangun datar	<ul style="list-style-type: none"> - Kelenturan jari dalam bergerak - Ketepatan gerak pada jari - Kehalusan gerak jari tangan 	<p>Psikomotorik</p> <p>Psikik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meremas dan merobek kertas - Menempelkan bentuk potongan kertas sesuai dengan pola masing-masing - Membuka halaman buku sesuai dengan instruksi 					

<p>berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah .</p>		<p>- Koordinasi gerak mata dan jari tangan</p>	<p>o m o t o r i k</p> <p>P s i k o m o t o r i k</p> <p>P s i k</p>	<p>peneliti</p> <p>- Memasukkan manik-manik ukuran besar dan kecil kedalam benang</p>					
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--

			o m t o r i k						
--	--	--	---------------------------------	--	--	--	--	--	--

LEMBAR VALIDASI LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

A. ASPEK PENILAIAN

Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Pada Murid *Cerebral Palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap

Variabel Penelitian : Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami

Definisi Operasional Variabel : Meningkatkan kemampuan motorik halus dalam penelitian ini adalah keterampilan yang di tunjukkan oleh anak dalam satu kegiatan yaitu melipat kertas origami

Petunjuk pengisian

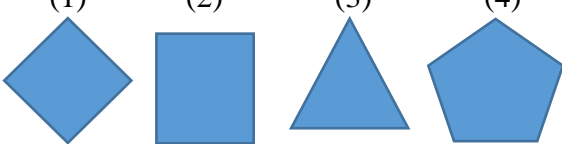
Bapak/ibu di mohon kesediaannya untuk memberikan tanda (v) pada kolom yang tersedia arti dari huruf yang terdapat pada kolom penilaian validator, yaitu:

1 = jika tidak sesuai

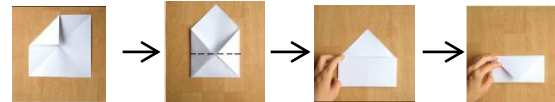
2 = kurang sesuai

3 = agak sesuai

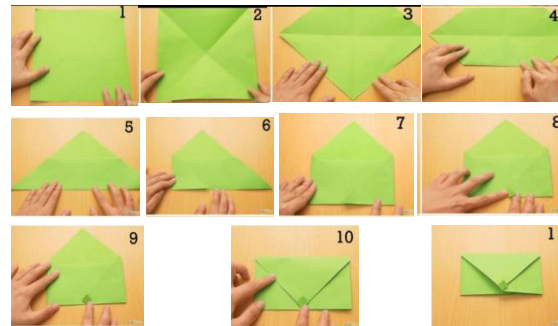
4 = Sesuai

Kompetensi Dasar	IPK	Materi	Langkah – langkah pembelajaran	Penilaian Validasi			
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah .	L a t i h a n g e r a k m o r i k h a l u s.	La tihan m e l i p a t k e r t a s o r i g a m i	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan Berdoa sebelum belajar 2. Mengatur posisi duduk anak yang baik 3. Anak Diminta Untuk melakukan pemanasan sebelum kegiatan keterampilan dimulai 4. Anak melakukan dasar-dasar dalam melipat kertas 5. Anak melakukan dasar cara-cara memegang dan melipat kertas dengan bentuk biasa 6. Anak melakukan lipatan dasar simetri belah ketupat, simetri persegi, segitiga sama kaki, dan segi lima <p>(1) (2) (3) (4)</p>  <ol style="list-style-type: none"> 7. Anak memperhatikan penjelasan dan contoh cara melipat origami dengan bentuk 8. Anak diminta untuk membentuk/ 				

membuat lipatan Amplop model pertama mengikuti cara melipat guru.



9. Selanjutnya guru mengajarkan lipatan bentuk amplop model kedua .



Kegiatan akhir

10. Guru memberikan reward/hadiah kepada murid yang telah menyelesaikan lipatan
11. Guru mengucapkan salam dan doa
12. Sebelum meninggalkan kelas guru memberikan pesan moral kepada murid

Lampiran 2

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Sidrap
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan keterampilan
Kelas/Semester : III/Genap
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
Pertemuan ke- : I - VI

1. Identitas Siswa

Nama : WN
Kelas : III
Usia : 11 tahun
Jenis ABK : Tunadaksa (*Cerebral palsy* Jenis Spastik)

2. Tujuan

a. Tujuan jangka Panjang:

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

b. Tujuan jangka Pendek:

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dalam melipat kertas

3. Indikator

- Melipat pola garis Simetri bentuk belah ketupat, Persegi, Segitiga sama sisi, Segi Lima, Segi Enam.

4. Kegiatan pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menyapa siswa.
- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa
- Pada awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa agar terjalin komunikasi dengan cara keterarahan wajah dalam pembelajaran
 - Tahap persiapan, guru menentukan bentuk dan warna kertas yang akan digunakan untuk melipat kertas.
 - Tahap pemanasan motorik anak, guru meminta anak untuk menggerak-gerakkan semua jari anak

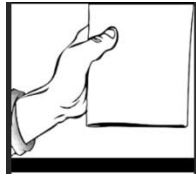
(1) (2) (3) (4)



B. Kegiatan Inti

Dasar-dasar melipat kertas

- Latihan memegang kertas, guru memperlihatkan cara memegang kertas dengan benar dan menyuruh siswa untuk memegang kertas menggunakan semua jari tangan dengan benar



(depan)



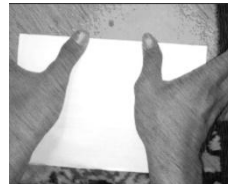
(belakang)

- Kemudian, anak diminta untuk memegang kedua sudut kertas menggunakan jari telunjuk dan ibu jari
- Guru memberikan arahan kepada anak cara memegang kertas dan cara menekan lipatan kertas menggunakan ibu jari dan jari telunjuk dengan benar,

**(memegang kertas)
menekan)**

(Ibu jari menekan)

**(Jari telunjuk
menekan)**



- Guru memberikan pembelajaran latihan dalam melipat kertas simetris bangun datar

(1) (2) (3) (4)

C. Kegiatan Akhir

- a) Guru memberikan reward/ hadiah kepada murid yang telah menyelesaikan lipatan
- b) Guru mengucapkan salam dan doa penutup
- c) Sebelum meninggalkan kelas, guru memberikan pesan moral kepada murid

5. Materi Pokok

Kemampuan motorik halus dalam melipat kertas

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Sidrap
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan keterampilan
Kelas/Semester : III/Genap
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

6. Identitas Siswa

Nama : WN
Kelas : III
Usia : 11 tahun
Jenis ABK : Tunadaksa (*Cerebral palsy* Jenis Spastik)

7. Tujuan

a. Tujuan jangka Panjang:

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

b. Tujuan jangka Pendek:

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dalam melipat kertas

c. Indikator

- a. Melipat pola garis Simetri bentuk belah ketupat, Persegi, Segitiga sama sisi, Segi Lima, Segi Enam.
- b. Melipat bentuk lipatan amplop sedang dan lipatan amplop kertas sedikit sulit

c. Kegiatan pembelajaran

A. Kegiatan Awal

- d) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan menyapa siswa.
- e) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa
- f) Pada awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa agar terjalin komunikasi dengan cara keterarahan wajah dalam pembelajaran
 - Tahap persiapan, guru menentukan bentuk dan warna kertas yang akan digunakan untuk melipat kertas.
 - Tahap pemanasan motorik anak, guru meminta anak untuk menggerak-gerakkan semua jari anak
(2) (2) (3) (4)

B. Kegiatan Inti

Dasar-dasar melipat kertas

- Latihan memegang kertas, guru memperlihatkan cara memegang kertas dengan benar dan menyuruh siswa untuk memegang kertas menggunakan semua jari tangan dengan benar

(depan)

(belakang)

- Kemudian, anak diminta untuk memegang kedua sudut kertas menggunakan jari telunjuk dan ibu jari
- Guru memberikan arahan kepada anak cara memegang kertas dan cara menekan lipatan kertas menggunakan ibu jari dan jari telunjuk dengan benar,

(memegang kertas) (Ibu jari menekan) (Jari telunjuk menekan)

- Guru memberikan pembelajaran latihan dalam melipat kertas simetris bangun datar

(1)

(2)

(3)

(4)

- Setelah anak melakukan latihan melipat kertas simetris bangun datar, tahap selanjutnya adalah membentuk lipatan kertas origami.

Membentuk Lipatan Kertas

- Guru menjelaskan dan mempraktikkan cara melipat origami berbentuk amplop model pertama.
- Anak mengikuti langkah-langkah yang di lakukan oleh guru dalam membentuk lipatan

1

2

3

4

- Setelah itu anak melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu melipat bentuk amplop model kedua. Guru mengajarkan dan mempraktikkan .

- bentuk amplop model kedua .

Kegiatan Akhir

- d) Guru memberikan reward/ hadiah kepada murid yang telah menyelesaikan lipatan
- e) Guru mengucapkan salam dan doa penutup
- f) Sebelum meninggalkan kelas, guru memberikan pesan moral kepada murid

C. Materi Pokok

Kemampuan motorik halus dalam melipat kertas

-

(1) (2) (3) (4)

- Setelah anak melakukan latihan melipat kertas simetris bangun datar, tahap selanjutnya adalah membentuk lipatan kertas origami.

Membentuk Lipatan Kertas

- Guru menjelaskan dan mempraktikkan cara melipat origami berbentuk amplop model pertama.
- Anak mengikuti langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam membentuk lipatan

1 2 3 4

- Setelah itu anak melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu melipat bentuk amplop model kedua. Guru mengajarkan dan mempraktikkan .
- bentuk amplop model kedua .

D. Kegiatan Akhir

- g) Guru memberikan reward/ hadiah kepada murid yang telah menyelesaikan lipatan
- h) Guru mengucapkan salam dan doa penutup
- i) Sebelum meninggalkan kelas, guru memberikan pesan moral kepada murid

E. Materi Pokok

Kemampuan motorik halus dalam melipat kertas

Lampiran 3

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN DI SLB NEGERI 1 SIDRAP

Gambar 1. Guru sedang memberikan latihan pemanasan dan materi dasar-dasar



dalam melipat



Gambar 2. Guru mengajarkan cara memegang kertas dengan benar



Gambar 3. Guru mempraktikkan dasar-dasar dalam melipat kertas



Gambar 4. Murid sedang melakukan lipatan yang seimbang



Gambar 5 sedang melakukan lipatan bentuk amplop sederhana



Gambar 6. Murid melakukan lipatan bentuk kedua amplop yang sedikit sulit Kegiatan pre test



Gambar 7. Proses evaluasi kelenturan jari tangan ketepatan gerak jari



Gambar 8. Proses evaluasi



Gambar 9. Proses evaluasi kehalusan gerak koordinasi Jari tangan



Gambar 10. Proses evaluasi jari tangan dan mata

Kegiatan Post test



Gambar 11. Proses evaluasi kelenturan jari tangan
evaluasi ketepatan gerak jari
(meremas dan merobek kertas)
pola)



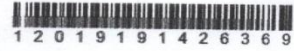
Gambar 12. Proses
(menempel kertas pada



Gambar 13. Proses evaluasi kehalusan gerak
koordinasi
jari tangan (membuka halaman buku)



Gambar 14. Proses evaluasi
jari tangan dan mata
(memasukkan benang pada
lubang manik-manik)



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16087/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Sidrap

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 3880/UN36.4/LT/2019 tanggal 14 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **OFNI BARUNG MANGANDE**
Nomor Pokok : 1445040017
Program Studi : Pend. Luar Biasa
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI PADA MURID CEREBRAL PALSY KELAS DASAR 2 SLB NEGERI 1 SIDRAP "

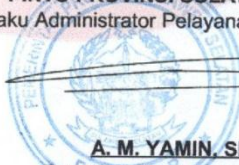
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **20 Mei s/d 20 Juni 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 15 Mei 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*

RIWAYAT HIDUP



Ofni Barung Mangande, dilahirkan pada tanggal 15 November 1995 di Pangkajene Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan. Beragama Kristen Protestan. Penulis merupakan anak ketiga dari Tiga bersaudara. Penulis adalah putra dari pasangan Ayahanda Samuel T Mangande dan Ibunda Elisabeth Sine. Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah: Tamat SD Negeri 14 Pangkajene Sidrap tahun 2008, Tamat SMP Negeri 2 Pangkajene Sidrap pada tahun 2011, Tamat SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar (UNM) dengan Jurusan Pendidikan Luar Biasa (S1). Peneliti pernah menjabat sebagai Ketua Bidang II (Minat dan Bakat) HMJ PLB FIP UNM periode 2017-2018.